

**MOTIVASI DAN KEBERMAKNAAN BERORGANISASI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :
SALMAN MUDLOFAR UMBORO JATI
F100140231**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI DAN KEBERMAKNAAN BERORGANISASI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

SALMAN MUDLOFAR UMBORO JATI

F100140231

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Moordiningsih, M.Si. Psikolog

NIK/NIDN. 876/0615127401

HALAMAN PENGESAHAN
MOTIVASI DAN KEBERMAKNAAN BERORGANISASI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yang diajukan Oleh:

SALMAN MUDLOFAR UMBORO JATI
F100140231

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Senin 12 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dr. Moordiningsih, M.Si. Psikolog



Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psi



Penguji Pendamping II

Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si



Surakarta, 12 November 2018

Universitas Muhammdiyah Surakarta



Fakultas Psikologi

Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 November 2018

Penulis



Salman Mudlofar U J

F 100140231

MOTIVASI DAN KEBERMAKNAAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Motivasi dan kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa adalah proses yang mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan dan untuk mencapai kepuasan diri dalam berpartisipasi serta berinteraksi dengan organisasi yang diikuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi serta kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket terbuka yang disebar secara langsung. Informan penelitian berjumlah 100 dan merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tergabung atau yang telah tergabung ke dalam suatu organisasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa yang menjadikan mahasiswa ingin bergabung ke dalam organisasi karena ingin mengembangkan kemampuan dan *soft skill*. Yang membuat mahasiswa nyaman berorganisasi adalah karena rasa kekeluargaan dalam pertemanan, namun ada juga yang membuat merasa tidak nyaman dalam berorganisasi yaitu ketidakrukunan dengan teman. Mahasiswa memaknai organisasi sebagai sarana untuk mengembangkan kekurangan diri seperti etos kerja dan rasa percaya diri, serta memaknai organisasi seperti keluarga karena eratnya tali pertemanan yang berdampak untuk belajar saling menghargai. Cara mempererat tali persaudaraan pun bermacam – macam, salah satunya berkomunikasi dan berbincang-bincang. Perubahan yang terjadi setelah berorganisasi adalah bertambahnya pengalaman dan ilmu, serta lebih rajin dalam beribadah.

Kata kunci : Motivasi, kebermaknaan, organisasi

Abstract

The motivation and meaningfulness of organization in students is a process that encourages students to achieve goals and to achieve self satisfaction in participating and interacting with the organizations that are followed. This study aims to find out and describe motivation and meaningful organization in students. This research is a descriptive qualitative study. The collection of research data uses an open questionnaire that is distributed directly. The research informants were 100 people and were active students of the Muhammadiyah of University Surakarta who were incorporated or who had joined the organization. The results of the study obtained that made students want to join the organization because they wanted to develop skills and soft skills. Then the thing that makes students comfortable organizing is because of their sense of family in friendship, but there are also those that make them feel uncomfortable in organizing, namely being in disagreement with friends. Students interpret the organization as a means to develop self-deficiencies such as work ethic and self-confidence, and interpret organizations such as family because of the tight cord of friendship that has an impact on learning mutual respect. How to strengthen the brotherhood also varies, one of which is communicating and talking. Changes that occur after organization are increasing experience and knowledge, and more diligent in worship.

Keywords : Motivation, meaningfulness, organization

1. PENDAHULUAN

Menurut Malayu dan Hasibuan (2007), motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Kemudian menurut Frankl (2003) mengemukakan kebermaknaan hidup merupakan sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.

Masitoh (2007) menyatakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi akan mengalami kesibukan yang akan menimbulkan konflik peran, sehingga mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan konflik peran cenderung kurang bisa mengatur kegiatan organisasi dan perkuliahan. Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi akademik, namun apabila individu tidak memiliki niat atau motivasi untuk belajar di bidang akademik maka prestasi akademik akan menurun (Sulisworo & Suryani, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Januari 2018 dengan subjek berinisial AW, ditemukan bahwa

“(peneliti: kapan mas mulai sibuk di organisasi ?) paling sibuk sibuknya organisasi waktu semester 4 sampai 5 (peneliti: terus perkuliahannya keganggu gak mas, ip nya waktu itu berapa ?) 1,0 (peneliti: waktu semester 5?) yaa itu dua duanya ip kurang lebih 1,0 (peneliti : lah orang tua gak marah apa gimana tahu nilai mas ?) bapak marah marah kalau sekarang karena lama lulusnya. (peneliti: kenapa mas waktu itu lebih mementingkan organisasi dibandingkan perkuliahan?) ya karena posisi saya waktu itu sebagai ketua umum jadi saya punya tanggungjawab lebih dari organisasi. (peneliti: terus apakah nggak ada rasa tanggungjawab dengan kuliah dengan orang tua?) nggak ada sih mas, lebih memiliki rasa tanggungjawab terhadap organisasi yang saya ikuti. (peneliti: orang tua mas jauh kan dari mas, apakah mas merasa bebas untuk bebas dari perkuliahan ?) hahaha ya bisa jadi mas, biasanya orang tua cuman ngasih nasihat, nanya perkembangan, saya merasa bebas memilih tanpa ada campur tangan dengan orang tua.”

Caesari, Listiari & Ariati (2013) Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi dituntut untuk dapat mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki agar dapat menyelesaikan tugas – tugas kuliah maupun tugas – tugas organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam diri individu menjadi penting agar dapat menyelesaikan kesulitan dalam membagi waktu antara tanggungjawab kuliah

dengan tanggungjawab organisasi. Individu untuk mencapai tujuan belajar perlu adanya *self-efficacy* agar tugas yang diberikan bisa diselesaikan dengan baik, diperlukan kompetensi diri, kemandirian dan dukungan sosial untuk dapat mengembangkan kemampuan diri (Yamamura & Takehira, 2017).

Penelitian ini ingin mengungkap tentang apa motivasi dan apa kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada partisipan yang jawabannya tidak disediakan pilihan sehingga partisipan dapat bebas atau terbuka luas untuk menjawab sesuai pemikiran dan pandangan partisipan. Menurut Creswell (2015) kuesioner dibedakan menjadi 2 bagian, pertama kuesioner tertutup yaitu responden diminta untuk memilih opsi yang sudah dipilihkan oleh peneliti, dan yang kedua kuesioner terbuka yang memberikan kebebasan responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

Dalam penelitian ini akan mengambil subjek mahasiswa sebanyak ± 100 orang yang telah mengikuti organisasi minimal selama tiga semester di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Subjek dipilih secara random dari semua fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) pengumpulan data 2) Reduksi data 3) pengambilan kesimpulan dengan memberikan penjelasan secara diskriptif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan tentang motivasi serta kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Motivasi dan kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa adalah proses yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, kepuasan serta kebahagiaan diri dalam berpartisipasi serta berinteraksi dengan organisasi yang diikuti.

Tabel 1. Alasan yang membuat bergabung ke dalam sebuah organisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Meningkatkan kemampuan dan <i>soft skill</i>	30	30%
2	Mencari pengalaman	23	23%
3	Membangun relasi dan menambah teman	20	20%
4	Tertarik dengan organisasinya	13	13%
5	Dakwah/sosial	7	7%
6	Mencari kesibukan	7	7%
Total		100	100%

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa mahasiswa tertarik untuk bergabung dalam sebuah organisasi dikarenakan ada beberapa alasan yang menyertainya. Beberapa alasan itu adalah ingin mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki, memiliki *soft skill* yang baik, mahasiswa juga ingin memiliki relasi/ jaringan yang banyak, karena sebuah gerakan dan semangat untuk berdakwah/ sosial, ingin mencari kesibukan dan menggunakan waktu luang dengan hal yang lebih bermanfaat, mencari pengalaman baru serta tertarik dengan organisasinya. Jawaban yang dominan dalam penelitian ini berpendapat bahwa alasan mahasiswa untuk bergabung ke dalam organisasi adalah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan atau *soft skill* sebesar 30%. Hal ini sesuai dengan pendapat Gage dan Barliner (1984) yang menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi jika memiliki keinginan dalam memenuhi suatu kebutuhan.

Tabel 2. Hal – hal yang membuat merasa nyaman dalam berorganisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Karena teman/kekeluargaan	70	70%
2	Mendapat ilmu dan hal baru	20	20%
3	Visi misi organisasinya	9	9%
4	Tidak merasa senang	1	1%
Total		100	100%

Mahasiswa merasa nyaman/ senang dalam berorganisasi dikarenakan beberapa hal, yaitu karena karena informan ketika bergabung dengan organisasi mendapatkan sebuah pertemanan yang baik. Informan juga mendapat ilmu dan hal baru dari kegiatan yang dijalani, selain itu alasan yang membuat informan nyaman

karena visi misi dari organisasi yang diikuti, namun ada juga yang berpendapat tidak merasa senang karena terlalu banyak waktu yang tersita. Dari pertanyaan hal – hal yang membuat mahasiswa menjadi nyaman berorganisasi jawaban yang sering muncul dalam penelitian ini adalah pertemanan dan rasa kekeluargaan di dalam organisasi yang kuat sebesar 70%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pohan dan Silvianita (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa nyaman mengikuti suatu organisasi, karena bisa mendapat banyak teman yang memiliki solidaritas tinggi, selain itu mahasiswa lebih mudah dalam bergaul.

Tabel 3. Hal yang membuat merasa tidak senang dalam berorganisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Pertemanan dan lingkungan tidak akur	29	29%
2	Banyak menyita waktu dan menambah kesibukan	26	26%
3	Kedisiplinan lemah dan aturan disepelekan	17	17%
4	Perbedaan pendapat dan konflik	16	16%
5	Visi misi organisasi yang tidak berjalan (monoton)	7	7%
6	Tidak ada	5	5%
Total		100	100%

Hal yang membuat mahasiswa tidak senang dalam berorganisasi diantaranya disebabkan oleh banyaknya waktu yang tersita dan semakin bertambahnya kesibukan, lemahnya kedisiplinan dan beberapa aturan tidak ditegakkan sebagaimana mestinya, ketidakrukunan dengan teman, visi misi organisasi yang tidak berjalan, munculnya konflik dan perbedaan pendapat, namun ada juga mahasiswa yang selalu nyaman dalam berorganisasi. Jawaban yang sering muncul adalah ketidakrukunan dengan teman dalam satu organisasi yaitu sebesar 29%, kemudian jawaban yang paling sedikit muncul yaitu tidak ada hal apapun sebanyak 5% dengan kata lain mahasiswa selalu nyaman dalam berorganisasi. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Lumintang (2015) yang mengatakan bahwa di dalam sebuah organisasi dapat terjadi konflik antar anggota yang bisa menyebabkan perselisihan, hal ini dikarenakan terdapat sebuah keadaan – keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan individu. Perbedaan persepsi atau pendapat serta terjadinya masalah internal yang sulit untuk diselesaikan, hal ini merupakan hasil dinamika hubungan psikologis antar individu dalam kelompok.

Tabel 4. Kelebihan/potensi yang dimiliki untuk berkontribusi dalam organisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Etos kerja yang tinggi	30	30%
2	Mudah bersosialisasi dan bergaul	24	24%
3	Kreatif dan inovatif	18	18%
4	Jiwa kepemimpinan	12	12%
5	<i>Public speaking</i>	10	10%
6	Berpengalaman	5	5%
7	Belum/tidak tahu	1	1%
Total		100	100%

Mahasiswa memiliki beberapa potensi/kelebihan yang menjadikannya ingin berkontribusi ke dalam organisasi. Potensi yang dimilikinya antara lain *public speaking*, memiliki ide kreatif dan inovatif, semangat kerja yang tinggi, berpengalaman, mempunyai jiwa kepemimpinan, mudah bersosialisasi maupun bergaul dengan lingkungan baru, serta hanya sedikit mahasiswa yang menjawab tidak tahu akan potensi yang dimilikinya. Sebanyak 30% mahasiswa menjawab memiliki etos kerja yang tinggi yang menjadikannya modal utama ingin berkontribusi dalam organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan jawaban mudah bersosialisasi dan bergaul dengan jumlah sebesar 24%, dan hanya 1% mahasiswa yang menjawab tidak tahu potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuwono (2005) bahwa motivasi dapat memunculkan kekuatan pada diri individu untuk menggerakkan semangat untuk mencapai keinginan dan tujuan yang ingin diraih.

Tabel 5. Kekurangan diri yang diperbaiki melalui organisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Kurang percaya diri	22	22%
2	Individualis	20	20%
3	Kurang disiplin	18	18%
4	Komunikasi dengan orang lain	15	15%
5	Management waktu	14	14%
6	Kurang bisa mengontrol emosi	7	7%
7	Kepemimpinan	4	4%
Total		100	100%

Selain memiliki potensi/kelebihan, mahasiswa juga memiliki kekurangan yang ingin diperbaiki melalui organisasi yang diikutinya. Kekurangan itu adalah, kurangnya rasa percaya diri, ego yang tinggi, kurang bersosialisasi dengan orang lain, lemahnya kedisiplinan, management waktu yang belum tertata dengan rapi, belum memiliki pengalaman memimpin, dan kurang bisa mengontrol emosi. Jawaban yang sering muncul adalah karena kurangnya rasa percaya diri dengan jumlah sebanyak 22%. Diikuti jawaban dengan jumlah sebesar 20% yaitu rasa individualis yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Bastaman (2007) yaitu individu diharapkan mengenali keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan pribadi, sehingga mampu meningkatkan hal – hal positif dan meminimalisir hal - hal negatif dalam dirinya, baik sesuatu yang potensial maupun aktual, serta mampu merumuskan lebih jelas apa yang ingin dicapai kedepannya.

Tabel 6. Alasan bertahan dalam organisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Rasa persaudaraan dan kekeluargaan	44	44%
2	Karena tanggungjawab dan komitmen	24	24%
3	Menemukan hal untuk berkembang	16	16%
4	Visi misi dari organisasi	10	10%
5	Nyaman	3	3%
6	Menyelesaikan masalah di organisasi	3	3%
Total		100	100%

Organisasi tentu tidak bisa lepas dari aktif atau tidak anggota yang ada di dalamnya, ada yang bertahan sampai akhir periode dan ada pula yang mundur ditengah jalan. Ada beberapa alasan yang membuat mahasiswa bertahan dan tetap berada di dalam organisasi yang diikuti sampai selesai masa tugasnya. Alasan mahasiswa adalah adanya rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat, lalu menemukan hal baru yang membuatnya bisa berkembang menjadi lebih baik, ada juga karena tanggung jawab dan sebuah komitmen, rasa nyaman di dalamnya ikut berperan sehingga mahasiswa menjadi bertahan, kemudian ada yang bertahan karena ingin menyelesaikan masalah di dalam organisasinya dan karena visi misi dalam organisasinya yang menarik untuk dijalankan. Hampir separuh dari informan atau sebanyak 44% mahasiswa menjawab karena rasa persaudaraan dan

rasa kekeluargaan yang menjadikannya bertahan dan tidak keluar dari organisasi sampai masa tugasnya selesai. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yuwono (2005) yang mengatakan komponen ini menunjukkan motivasi diri berguna untuk bertahan pada perilaku tertentu berdasarkan pilihan yang telah dibuat agar keinginan yang ingin dicapai dapat terwujud selain itu juga di dukung oleh hasil penelitian Pohan dan Silvianita (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa nyaman mengikuti suatu organisasi, karena bisa mendapat banyak teman yang memiliki solidaritas tinggi.

Tabel 7. Pengalaman yang didapat dari berorganisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Menghargai orang lain	10	10%
2	<i>Public speaking/komunikasi</i>	14	14%
3	Bersosialisasi/hidup bermasyarakat	19	19%
4	Ilmu yang bermanfaat	10	10%
5	Penyelesaian masalah	11	11%
6	Memiliki jiwa kepemimpinan	21	21%
7	Management waktu yang baik	15	15%
Total		100	100%

Mahasiswa mendapat banyak manfaat setelah bergabung ke dalam suatu organisasi dan bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari – hari. Manfaat yang didapat oleh mahasiswa bermacam – macam mulai dari mampu menghargai orang lain di sekitarnya, *public speaking/* pola komunikasi yang baik dengan masyarakat, mampu bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan, ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, memiliki pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah, mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengatur waktu dengan baik. Jawaban yang paling sering muncul adalah mahasiswa memperoleh jiwa kepemimpinan yang baik dengan jumlah sebesar 21%. Kemudian sebanyak 19% mahasiswa menjawab mampu bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Bastaman (2007) bahwa bertindak positif dapat diartikan kelanjutan dari pikiran yang positif. Artinya dalam kehidupan sehari – hari seseorang bisa berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri dan bisa bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya.

Tabel 8. Cara menjalin relasi aktif dengan teman organisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Berkomunikasi langsung/ngobrol	35	35%
2	Berkegiatan bersama	18	18%
3	Komunikasi dengan sosmed	17	17%
4	Melalui rapat/forum resmi	12	12%
5	Komunikasi intens	11	11%
6	Saling menyapa	6	6%
7	Tidak tahu	1	1%
Total		100	100%

Dalam menjalankan visi dan misi organisasi komunikasi antar anggota sangat berperan di dalamnya, cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa pun bermacam – macam. Mahasiswa sering berkumpul dan berkegiatan bersama, berkomunikasi secara langsung atau berbincang - bincang saat bertemu. Cara diskusi di dalam forum resmi juga masih diminati oleh mahasiswa, kemudian komunikasi secara intens untuk mengakrabkan hubungan. Dari jawaban mahasiswa yang beragam tersebut jawaban berkomunikasi dan berbincang - bincang secara langsung saat bertemu adalah jawaban yang paling sering muncul dengan jumlah sebesar 35%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pohan dan Silvianita (2016) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat organisasi sebagai wadah untuk memperbanyak teman dan organisasi sebagai wadah belajar hal sosial artinya mahasiswa bisa mendapat banyak teman dan lebih mudah dalam bergaul salah satunya dengan cara berbincang – bincang saat bertemu.

Tabel 9. Perubahan yang terjadi setelah mengikuti organisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Pengalaman dan ilmu	18	18%
2	Percaya diri	18	18%
3	Memiliki jiwa kepemimpinan	16	16%
4	Pola komunikasi yang baik	14	14%
5	Management waktu yang baik	12	12%
6	Sabar/tenang menyelesaikan masalah	10	10%
7	Lebih peduli terhadap orang lain	6	6%
8	Banyak relasi/teman	6	6%
Total		100	100%

Mahasiswa mengalami banyak perubahan dalam dirinya setelah bergabung dan mengikuti suatu organisasi. Beberapa perubahan tersebut adalah lebih peduli terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya, semakin bertambahnya pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan kedepannya, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengatur waktu dengan lebih baik serta lebih produktif. Mahasiswa juga mengerti bagaimana caranya menjadi pemimpin yang baik, Dari berbagai macam perubahan yang terjadi itu perubahan yang paling signifikan adalah semakin bertambahnya ilmu dan rasa percaya diri dengan jumlah sebesar 36%. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bastaman (2007) Nilai-nilai kreatif (kerja, karya), nilai-nilai bersikap (menerima dan mengambil sikap atas derita yang tidak bisa dihindari), nilai – nilai penghayatan (keindahan, kasih, iman, kebebasan), sedangkan bertambahnya ilmu dan rasa percaya diri adalah bagian dari nilai – nilai kreatif.

Tabel 10. Dampak terhadap spiritualitas batin setelah saya berorganisasi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Lebih rajin beribadah	44	44%
2	Kontrol diri lebih terjaga	29	29%
3	Peduli lingkungan	11	11%
4	Tidak ada	5	5%
5	Lebih amanah	4	4%
6	Semakin percaya diri	4	4%
7	Dampak buruk	3	3%
Total		100	100%

Banyaknya kegiatan di dalam organisasi yang dilalui oleh mahasiswa memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa. Salah satunya adalah dampak spiritualitas batin bagi para mahasiswa, diantaranya mahasiswa menjadi lebih rajin dan tekun dalam beribadah, kontrol diri dan tingkat kesabaran mahasiswa juga lebih terjaga. Mahasiswa bisa lebih amanah dalam menjalankan suatu pekerjaan dan semakin peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Rasa percaya diri semakin bertambah ketika menjalankan pekerjaan, ada juga yang berdampak buruk bagi mahasiswa, namun ada juga yang tidak berdampak apapun. Jawaban yang paling sering muncul adalah mahasiswa menjadi lebih sering dalam beribadah dengan jumlah jawaban sebesar 44%, atau hampir separuh dari total

jumlah informan. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Bastaman (2007) Ibadah adalah segala kegiatan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan menghindari dari segala sesuatu yang dilarang menurut ketentuan dan contoh nyatanya adalah rajin beribadah.

4. PENUTUP

Motivasi mahasiswa bergabung dalam organisasi adalah untuk mengembangkan kemampuan, mencari pengalaman, membangun relasi, ingin mencari kesibukan melalui kegiatan – kegiatan di dalamnya, serta ingin berdakwah dan bersosialisasi dengan masyarakat. Kemudian hal – hal yang membuat mahasiswa merasa nyaman dalam berorganisasi adalah karena pertemanan dan rasa kekeluargaan, banyaknya ilmu dan hal baru, serta visi misi organisasi yang baik. Selain itu ada juga beberapa hal yang menjadikan mahasiswa tidak nyaman dalam berorganisasi, mulai dari ketidakrukunan dengan teman, bertambahnya kesibukan, peraturan di dalam organisasi banyak dilanggar, munculnya konflik karena perbedaan pendapat serta visi misi organisasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian alasan yang menjadikan mahasiswa bertahan dalam organisasi adalah karena rasa persaudaraan dan kekeluargaan, komitmen dan tanggungjawab yang diemban, menemukan hal baru, dan bertahan karena visi – misi dari organisasi yang baik.

Makna organisasi bagi mahasiswa ada berbagai macam. Mahasiswa bergabung ke dalam organisasi dikarenakan memiliki potensi/ kelebihan yang menjadikannya ingin berkontribusi, mulai dari etos kerja yang tinggi, mudah dalam bersosialisasi, memiliki ide kreatif dan inovatif, mempunyai jiwa kepemimpinan dan *public speaking* yang baik. Mahasiswa memiliki beberapa kekurangan, kurang percaya diri, individualis, kurang disiplin, kurang bersosialisasi, manajemen waktu yang buruk, serta kurang bisa mengontrol emosi, beberapa hal tersebut yang kemudian ingin diperbaiki melalui organisasi yang diikuti. Mahasiswa mengalami banyak perubahan dalam dirinya setelah bergabung dan mengikuti organisasi yaitu lebih menghargai orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, semakin bertambahnya pengalaman dan ilmu yang

bermanfaat bagi kehidupan kedepannya, mampu mengatur waktu dengan lebih baik serta lebih produktif. Dalam menjaga keakraban hubungan di dalam organisasi pun bermacam – macam, dari berkomunikasi secara langsung, berkomunikasi melalui media sosial, berkumpul dalam forum resmi, hingga saling menyapa saat bertemu. Mahasiswa juga mengerti bagaimana caranya menjadi pemimpin yang baik, semakin bertambahnya relasi dan luasnya pertemanan, rasa percaya diri yang semakin kuat dan terbiasa sabar dalam menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu berorganisasi juga berdampak kepada spiritualitas batin mahasiswa, dimana mahasiswa menjadi semakin rajin dalam beribadah dan senantiasa berbuat kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

Informan Penelitian, Mahasiswa yang telah bergabung ke dalam organisasi untuk lebih berperan aktif dan meningkatkan kinerjanya agar tujuan dari mengikuti organisasi yaitu meningkatkan kemampuan, mencari pengalaman dan membangun relasi bisa tercapai. Kemudian akan menjadi contoh untuk mahasiswa yang belum ikut organisasi agar termotivasi mengikuti organisasi. Dan pada akhirnya apa yang telah didapat dari berorganisasi tersebut bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari bisa menghargai orang lain, bisa berkomunikasi dengan baik, dan mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Mahasiswa Diharapkan khususnya untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat mengetahui potensi dan kelebihan yang mereka miliki dengan demikian mereka dapat mengembangkan diri untuk mengikuti organisasi yang sesuai dengan potensi tersebut. Misalnya memiliki potensi mampu berkomunikasi dengan baik bisa bergabung dan diaplikasikan dengan organisasi yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan.

Peneliti Selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa. Selain itu diharapkan pula mampu menjangkau area yang lebih luas mulai dari informan penelitian sampai dengan tema-tema lain yang dikaitkan dengan motivasi dan kebermaknaan berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barliner, & Gage. (1984). *Educational Psychology*. USA: Noughton Mifflin Company.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caesari, y. K., Listiari, A., & Ariati, J. (2013). Kuliah Versus Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164-175.
- Creswell. (2015). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Frankl. (2003). *Logoterapy: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lumintang , J. (2015). Dinamika Konflik dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi*, Volume IV. No. 2.
- Malayu, S. P., & Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Masitoh. (2007). *Strategi Pembelajaran Menjadi Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Bina Insantana.
- Pohan , R. A., & Silvianita, A. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Pengurus HIMA ADBIS TELKOM UNIVERSITY Periode 2013 - 2015. *e-Proceeding of Management*, 3 (2), 1800.
- Sulisworo, D., & Suryani, F. (2014). The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement. *International Journal of Learning & Development*, 4 (2), 58-64.
- Yamamura, S., & Takehira, R. (2017). Effect of practical training on the learning motivation profile of Japanese pharmacy students using structural equation modeling. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 14: 2, 1-6.
- Yuwono, I. S. (2005). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.